



Perkembangan dan Implementasi Psikologi Pendidikan dalam Proses Pendidikan dan Pembelajaran: Tinjauan Literatur

Filma Alia Sari¹, Neviyarni S², Afdal³, Bambang Trisno⁴, Yola Yolanda⁵

^{1,2,3} Universitas Negeri Padang

^{1,5} Universitas Riau

⁴ Universitas Islam Bukittinggi

Correspondence: filmaaliasari@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 12 Agust 2025

Revised 02 Sept 2025

Accepted 23 Sept 2025

Keyword:

educational psychology,
implementation, *feedback*,
technology, well-being

ABSTRACT

This review examines the development of theories and practices in educational psychology and their implementation in contemporary educational and learning processes, focusing on teacher interventions, feedback, technology use, student and educator well-being, and contextual factors influencing effectiveness. Based on a systematic analysis of literature published between 2010 and 2025, the findings reveal that although educational psychology theories have advanced significantly, implementation in practice is often constrained by limited teacher training, resources, and institutional support. The novelty of this review lies in its emphasis on extending the scope of educational psychology beyond traditional school settings, including informal, community-based, and lifelong learning contexts, an area often overlooked in prior reviews. It further identifies research gaps in long-term evaluation and contextual adaptation, concluding that stronger impact requires fidelity of implementation, continuous professional development, and recognition of diverse educational environments.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.
This is an open access article under the CC BY NC license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan pada abad ke-21 dihadapkan pada dinamika global yang semakin kompleks, di mana digitalisasi, keberagaman sosial, dan isu kesehatan mental menjadi faktor yang sangat memengaruhi kualitas proses pembelajaran. Dalam konteks ini, psikologi pendidikan berperan sebagai disiplin yang menawarkan landasan teoretis sekaligus bukti empiris guna meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk melalui strategi umpan balik (*feedback*), motivasi, dan pembelajaran mandiri atau self-regulated learning (Lipnevich & Panadero, 2021; Wu & Schunn, 2023). Meskipun literatur telah berkembang pesat dalam dua dekade terakhir, terdapat jurang signifikan antara temuan penelitian dan praktik pendidikan di sekolah. Misalnya, meskipun banyak intervensi dalam pendidikan guru terbukti efektif di tingkat penelitian, implementasi dalam praktik belum selalu konsisten dan seringkali menghadapi hambatan struktural maupun kultural (König et al., 2025; Chidley & Stringer, 2020). Fenomena ini mengindikasikan perlunya analisis kritis terhadap bagaimana teori psikologi pendidikan mutakhir benar-benar diadopsi dalam praktik nyata di kelas dan dalam kebijakan pendidikan.

Kesenjangan antara penelitian dan praktik pendidikan ini dapat dilihat dalam beberapa aspek penting. Pertama, fidelity atau kesetiaan dalam mengimplementasikan intervensi berbasis penelitian sering tidak tercapai karena adaptasi yang dilakukan guru agar sesuai dengan konteks lokal, yang justru berpotensi mengurangi efektivitas intervensi (Domitrovich et al., 2008; Soicher et al., 2020). Kedua, evaluasi intervensi pendidikan masih cenderung berfokus pada dampak jangka pendek, sementara penelitian jangka panjang yang dapat menunjukkan keberlanjutan manfaat relatif jarang dilakukan (IES, 2025; Díaz-Burgos et al., 2025). Ketiga, sebagian besar penelitian yang ada masih terfokus pada konteks Barat, sehingga penerapannya di negara-negara berkembang atau di luar kerangka budaya dominan sering tidak sepenuhnya relevan (Karakuş, 2021). Dengan demikian, diperlukan tinjauan literatur yang tidak hanya menggabungkan teori dan model psikologi pendidikan terkini, tetapi juga menganalisis bagaimana teori-teori tersebut benar-benar diterapkan dalam pendidikan nyata di berbagai konteks.

Tinjauan literatur ini memiliki kontribusi penting karena berusaha menggabungkan perkembangan teori psikologi pendidikan terbaru, khususnya dalam rentang 2010–2025, dengan

analisis kritis terhadap implementasinya. Berbeda dengan banyak kajian sebelumnya yang lebih menekankan pada aspek konseptual, tinjauan ini akan memfokuskan diri pada dimensi implementasi, termasuk fidelity, adaptasi, serta hambatan dan faktor pendukung implementasi di sekolah (IES, 2025; Chidley & Stringer, 2020). Selain itu, aspek kesejahteraan guru (teacher wellbeing) dan intervensi untuk mencegah burnout pendidik juga diangkat sebagai dimensi penting, mengingat peran vital guru dalam menjaga kualitas pembelajaran (Beames et al., 2023). Integrasi teknologi pendidikan, efektivitas *extended education* dalam mendukung kesehatan mental siswa, serta inovasi dalam praktik *feedback* yang lebih adaptif turut menjadi fokus utama (Murray et al., 2024; Daumiller et al., 2025; Brandmo et al., 2025).

Umpan balik merupakan salah satu tema sentral yang banyak dikaji dalam psikologi pendidikan modern. Studi terbaru menekankan bahwa efektivitas *feedback* bergantung pada kualitas interaksi, kejelasan tujuan, serta sejauh mana siswa terlibat secara aktif, konstruktif, dan reflektif dalam merespons *feedback* tersebut (Winstone et al., 2023; Wu & Schunn, 2023). Penelitian juga menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap *feedback* guru sangat menentukan hasil pembelajaran, terutama dalam pendidikan dasar dan menengah (Brandmo et al., 2025). Namun demikian, gap tetap muncul dalam implementasi, di mana guru sering kesulitan memberikan *feedback* yang konsisten, spesifik, dan membangun karena keterbatasan waktu dan beban kerja (Charalampous & Darra, 2023). Dengan demikian, analisis mengenai bagaimana *feedback* diintegrasikan ke dalam praktik pendidikan nyata sangat diperlukan untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik.

Selain itu, penelitian tentang wellbeing pendidik dan pencegahan burnout juga semakin mendapat perhatian, terutama pasca pandemi COVID-19. Beames et al. (2023) menegaskan bahwa program intervensi untuk meningkatkan kesehatan mental guru memiliki efek signifikan terhadap kualitas pengajaran dan keterlibatan siswa. Namun, penelitian ini juga menyoroti kurangnya intervensi yang berfokus pada aspek jangka panjang, seperti keberlanjutan strategi coping dan dukungan institusional. Dengan demikian, studi literatur ini akan memperluas analisis terhadap bagaimana program-program wellbeing dapat diintegrasikan dengan strategi pembelajaran berbasis psikologi pendidikan.

Kontribusi lain yang ditawarkan tinjauan ini adalah penekanan pada pendekatan *extended education*, yakni pendidikan yang melampaui batas kelas formal dengan menekankan pada aktivitas non-formal yang mendukung perkembangan sosial dan emosional anak. Murray et al. (2024) dalam review sistematis mereka menunjukkan bahwa program *extended education* memiliki potensi besar dalam mendukung kesehatan mental dan wellbeing anak, tetapi kualitas implementasi sering kali menjadi tantangan. Oleh karena itu, evaluasi implementasi *extended education* menjadi salah satu dimensi yang penting dibahas dalam tinjauan ini.

Untuk memberikan gambaran komprehensif, Tabel 1 di bawah ini merangkum beberapa gap utama antara penelitian dan praktik dalam psikologi pendidikan, yang menjadi dasar urgensi tinjauan ini:

Tabel 1. Gap Penelitian

Dimensi	Penelitian Menunjukkan	Praktik di Lapangan Menunjukkan
Fidelity	Intervensi efektif jika diimplementasikan sesuai rancangan (Domitrovich et al., 2008; IES, 2025)	Guru sering melakukan adaptasi sehingga efektivitas menurun
Evaluasi Jangka Panjang	Dampak jangka panjang perlu diukur (Díaz-Burgos et al., 2025)	Fokus evaluasi masih pada hasil jangka pendek
Konteks Budaya	Sebagian besar penelitian berbasis konteks Barat (Karakuş, 2021)	Implementasi di konteks non-Barat kurang relevan
<i>Feedback</i>	Efektif bila spesifik, konstruktif, dan interaktif (Winstone et al., 2023; Brandmo et al., 2025)	Guru kesulitan memberikan <i>feedback</i> berkualitas
Wellbeing Guru	Program intervensi meningkatkan kualitas pengajaran (Beames et al., 2023)	Dukungan institusional masih terbatas

Dengan demikian, urgensi tinjauan literatur ini terletak pada upaya menjembatani kesenjangan antara teori psikologi pendidikan dengan praktik pendidikan nyata, sekaligus menawarkan kontribusi

baru berupa analisis integratif yang melibatkan dimensi implementasi, wellbeing pendidik, *extended education*, serta penggunaan teknologi. Harapannya, hasil tinjauan ini dapat memberikan arahan strategis bagi praktisi, pembuat kebijakan, dan peneliti dalam merancang intervensi pendidikan yang lebih relevan, efektif, dan berkelanjutan.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan systematic literature review (SLR) untuk menganalisis perkembangan teori dan implementasi psikologi pendidikan dalam kurun waktu 2010 hingga 2025. SLR dipilih karena mampu menyajikan sintesis komprehensif dari berbagai hasil penelitian yang relevan, baik berupa artikel empiris, tinjauan sistematis, maupun meta-analisis, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tren, tantangan, serta peluang dalam penerapan teori psikologi pendidikan (Díaz-Burgos et al., 2025). Pencarian literatur dilakukan pada basis data internasional bereputasi seperti Scopus, Web of Science, Google Scholar, serta PubMed/PsycINFO untuk memastikan cakupan artikel yang luas dan berkualitas (IES, 2025).

Kriteria inklusi ditetapkan untuk menyaring artikel yang relevan dengan tujuan penelitian. Artikel yang dipilih adalah publikasi dalam bahasa Inggris, meskipun literatur dalam bahasa lain juga dipertimbangkan apabila tersedia akses PDF penuh. Fokus utama adalah artikel yang membahas intervensi pendidikan, praktik *feedback*, motivasi dan emosi, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta *well-being* guru dan siswa, dengan syarat tersedia data empiris yang mendukung implementasi (Lipnevich & Panadero, 2021; Beames et al., 2023). Artikel yang bersifat opini non-ilmiah, laporan tanpa peer-review, maupun tulisan yang murni teoretis tanpa data implementasi dikeluarkan dari analisis (Karakuş, 2021).

Proses pencarian literatur dilakukan melalui kombinasi kata kunci seperti *educational psychology*, *implementation*, *teacher feedback*, *teacher well-being*, *technology in learning*, dan *learning interventions*. Artikel yang diperoleh kemudian diseleksi secara bertahap: screening judul dan abstrak, review full-text, hingga ekstraksi data tematik. Strategi ini sejalan dengan praktik penelitian sistematis dalam pendidikan yang menekankan transparansi, replikasi, serta konsistensi prosedural (König et al., 2025; Chidley & Stringer, 2020).

Data yang terkumpul dianalisis dengan pendekatan naratif dan tematik, guna mengidentifikasi pola, tema utama, serta faktor pendukung dan hambatan implementasi di berbagai konteks. Apabila memungkinkan, dilakukan meta-analisis terhadap studi intervensi untuk memperoleh estimasi kuantitatif mengenai efektivitas program (Murray et al., 2024). Selain itu, tinjauan ini juga memerhatikan aspek fidelity dan adaptasi dalam implementasi, sebagaimana ditekankan dalam literatur implementasi pendidikan (Domitrovich et al., 2008; Soicher et al., 2020). Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menyajikan gambaran menyeluruh mengenai kontribusi teori psikologi pendidikan terhadap praktik pembelajaran yang efektif, adaptif, dan berkelanjutan.

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil Penelitian

Hasil review sistematis ini menyingkap lima tema utama yang saling terkait dan menggambarkan perkembangan serta tantangan implementasi psikologi pendidikan dalam praktik pembelajaran, yakni intervensi pendidikan guru, praktik umpan balik (*feedback*), kesejahteraan guru dan kesehatan mental, pendidikan di luar sekolah reguler (*extended education*), serta ilmu implementasi (*implementation science*). Setiap tema memberikan wawasan yang berbeda namun saling melengkapi dalam menjelaskan bagaimana teori psikologi pendidikan dapat diterjemahkan ke dalam praktik nyata, serta apa saja hambatan yang menghalangi efektivitasnya.

Intervensi dalam Pendidikan Guru (Teacher Education/Professional Development).

Studi terbaru oleh König et al. (2025) yang melakukan sintesis dari berbagai review terkait intervensi pendidikan guru antara 2010 hingga 2024 menemukan bahwa intervensi untuk guru, baik pre-service maupun in-service, secara umum memberikan efek moderat terhadap peningkatan pengetahuan dan praktik pengajaran, meskipun dampaknya terhadap hasil belajar siswa relatif lebih kecil. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pelatihan guru dapat meningkatkan kompetensi pedagogis, transfer keterampilan tersebut ke capaian siswa masih menghadapi hambatan yang kompleks. Faktor-faktor pendukung efektivitas intervensi antara lain pelatihan yang berbasis praktik langsung, adanya

kolaborasi antar guru, serta dukungan profesional yang berkelanjutan. Sebaliknya, hambatan utama mencakup keterputusan antara teori dan praktik, desain penelitian yang sederhana, serta penggunaan instrumen self-report yang sering bias (König et al., 2025).

Penelitian lain mempertegas bahwa pengembangan profesional guru yang berkelanjutan adalah kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi program tersebut memerlukan desain yang memperhatikan konteks, kejelasan tujuan, serta keterlibatan praktisi secara langsung (Chidley & Stringer, 2020). Hal ini konsisten dengan literatur klasik yang menekankan pentingnya kualitas implementasi dan fidelity dalam intervensi berbasis sekolah (Domitrovich et al., 2008). Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan guru perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga keterampilan aplikatif dan refleksi profesional yang mendalam.

Feedback dalam Pembelajaran.

Feedback merupakan salah satu aspek sentral dalam psikologi pendidikan modern. Lipnevich dan Panadero (2021) melakukan tinjauan komprehensif terhadap model-model teori *feedback*, menekankan bahwa elemen-elemen seperti kejelasan, waktu pemberian, serta sifat konstruktif dari umpan balik merupakan penentu utama efektivitasnya. Penelitian ini menegaskan bahwa *feedback* yang efektif bukan sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga mendorong siswa untuk melakukan refleksi, mengatur diri, dan mengembangkan strategi belajar baru.

Brandmo et al. (2025) menambahkan perspektif siswa dengan mengkaji persepsi mereka terhadap *feedback* guru di sekolah dasar dan menengah. Hasilnya menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap *feedback* berhubungan erat dengan peningkatan hasil belajar, sementara *feedback* yang tidak jelas atau tidak relevan cenderung diabaikan. Hal ini konsisten dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam merespons *feedback*, baik secara pasif, aktif, maupun konstruktif, berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran (Wu & Schunn, 2023).

Namun, dalam praktiknya, banyak guru menghadapi kesulitan dalam memberikan *feedback* yang spesifik dan konsisten, terutama karena keterbatasan waktu dan beban kerja yang tinggi (Charalampous & Darra, 2023). Tantangan ini mengindikasikan perlunya strategi sistematis untuk mendukung guru dalam praktik *feedback*, misalnya melalui penggunaan teknologi pembelajaran atau sistem evaluasi yang lebih efisien (Daumiller et al., 2025; Winstone et al., 2023).

Well-being Guru dan Kesehatan Mental.

Well-being guru semakin menjadi perhatian utama, terutama setelah pandemi COVID-19 yang meningkatkan risiko stres, burnout, dan masalah kesehatan mental di kalangan pendidik. Beames et al. (2023) melalui meta-analisis menemukan bahwa intervensi yang ditujukan untuk meningkatkan kesehatan mental guru menunjukkan efek yang besar terhadap pengurangan stres, serta efek moderat terhadap kecemasan, depresi, burnout, dan peningkatan kesejahteraan secara keseluruhan. Namun, tantangan besar muncul karena banyak penelitian menggunakan desain non-RCT dan metodologi yang variatif, sehingga generalisasi hasil menjadi terbatas.

Lebih jauh, implementasi intervensi kesejahteraan guru juga menghadapi hambatan dalam hal transferabilitas ke lingkungan nyata, terutama karena keterbatasan dukungan institusional dan sumber daya (Beames et al., 2023). Literatur menekankan bahwa keberhasilan intervensi *wellbeing* membutuhkan pendekatan sistemik yang mencakup dukungan kebijakan, pengurangan beban kerja, serta penyediaan ruang refleksi profesional yang memadai (Murray et al., 2024). Dengan demikian, hasil ini menegaskan bahwa peningkatan kesejahteraan guru bukan hanya tanggung jawab individu, melainkan juga institusi pendidikan.

Extended education / Pendidikan di Luar Sekolah Reguler.

Pendidikan di luar kelas reguler atau *extended education* merupakan tema yang semakin penting, terutama dalam kaitannya dengan kesehatan mental dan perkembangan sosial-emosional anak. Murray et al. (2024) meninjau strategi yang digunakan dalam *extended education* untuk mendukung kesehatan mental anak, dan menemukan bahwa meskipun program ini memiliki potensi besar, penelitian dalam konteks ini masih sangat terbatas. Hambatan yang diidentifikasi meliputi keterbatasan dukungan pendidik, kurangnya program yang kontekstual, serta minimnya evaluasi jangka panjang.

Namun, *extended education* menawarkan peluang penting untuk mengatasi keterbatasan pendidikan formal, khususnya dalam membangun keterampilan sosial, emosi, dan resiliensi anak

(Murray et al., 2024). Temuan ini relevan dengan agenda global untuk mengintegrasikan pembelajaran non-formal dan informal sebagai bagian dari pendidikan holistik. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi bagaimana *extended education* dapat dirancang secara efektif, dengan memperhatikan konteks budaya, dukungan komunitas, dan integrasi dengan sistem sekolah formal.

Science of Implementation / Implementation Science.

Ilmu implementasi muncul sebagai bidang yang menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Soicher et al. (2020) menekankan bahwa dalam pendidikan tinggi, penerapan prinsip-prinsip implementasi dapat membantu mengurangi gap antara penelitian dan praktik dengan memperhatikan fidelity, adaptasi, dan konteks instruksional. Prinsip ini juga relevan dalam pendidikan dasar dan menengah, di mana tantangan implementasi seringkali mencakup keterbatasan sumber daya, perbedaan budaya, serta kebutuhan adaptasi lokal.

Institusi seperti Institute of Education Sciences (IES, 2025) telah mengembangkan panduan yang menekankan pentingnya mengukur perbedaan antara kondisi ideal dan realitas implementasi, serta bagaimana konteks memengaruhi hasil intervensi. Panduan ini juga memberikan kerangka kerja untuk merancang penelitian implementasi yang lebih sistematis, dengan memperjelas pertanyaan implementasi, mengukur fidelity, dan mendokumentasikan adaptasi. Dalam konteks ini, fidelity tidak hanya berarti mengikuti protokol penelitian secara kaku, tetapi juga bagaimana adaptasi yang dilakukan tetap menjaga integritas teori dan tujuan intervensi (Domitrovich et al., 2008).

Secara keseluruhan, hasil review ini menunjukkan bahwa psikologi pendidikan telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang bagaimana pembelajaran dan pengajaran dapat ditingkatkan. Namun, kesenjangan tetap ada dalam hal implementasi, terutama terkait evaluasi jangka panjang, konteks non-Barat, serta integrasi dengan kebijakan pendidikan. Tabel di bawah ini merangkum hasil temuan utama:

Tabel 2. Ringkasan Temuan Utama dari Lima Tema

Tema	Temuan Utama	Hambatan/Limitation
Pendidikan Guru	Efek moderat pada praktik guru, kecil pada hasil siswa (König et al., 2025)	Keterputusan teori-praktik, metode self-report
<i>Feedback</i>	<i>Feedback</i> efektif bila jelas & konstruktif (Lipnevich & Panadero, 2021)	Waktu terbatas, sulit konsisten (Charalampous & Darra, 2023)
<i>Well-being</i> Guru	Intervensi efektif untuk stres & burnout (Beames et al., 2023)	Dukungan institusional terbatas, desain non-RCT
<i>Extended education</i>	Potensial mendukung wellbeing anak (Murray et al., 2024)	Minim penelitian, kurang evaluasi jangka panjang
<i>Science of Implementation</i>	Panduan sistematis (IES, 2025; Soicher et al., 2020)	Adaptasi lokal belum terintegrasi optimal dengan fidelity

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa meskipun teori psikologi pendidikan berkembang pesat, implementasinya dalam konteks nyata masih menghadapi banyak tantangan. Untuk memperkuat dampak psikologi pendidikan, diperlukan pendekatan implementasi yang adaptif, berbasis konteks, serta didukung oleh kebijakan institusional dan pengembangan profesional berkelanjutan.

Tabel 3. Ringkasan Tema dan Faktor Pendukung & Hambatan

Tema	Faktor Pendukung Implementasi	Hambatan / Tantangan
-------------	--------------------------------------	-----------------------------

Intervensi Guru	Pelatihan yang kontekstual, dukungan administratif & profesional, kolaborasi peer, <i>feedback</i> praktis	Keterbatasan sumber daya, kurangnya waktu, self-report bias, kurang desain long-term, hambatan institusi
<i>Feedback</i>	Model teori jelas, waktu & kejelasan, umpan balik yang ditindaklanjuti, adaptasi pada konteks siswa	Umpan balik terlambat, tidak spesifik, tidak ada tindak lanjut, persepsi negatif, volume kerja guru
<i>Well-being</i> Guru	Program psikologis, dukungan sosial, intervensi berbasis mindfulness/relaksasi, dukungan kebijakan	Keterbatasan RCT, biaya & waktu, kurang kesadaran, resistensi, isu sustainability
<i>Extended education</i>	Pelibatan pendidik di luar kurikulum formal, intervensi berbasis setting lokal, fleksibilitas	Kurangnya pelatihan formal, variabilitas setting, keberlanjutan, pengukuran outcome yang jelas
Implementation Science	Pemahaman tentang fidelity, adaptasi kontekstual, dokumentasi konteks, evaluasi proses selain outcome	Kekurangan studi desain kuat, laporan implementasi yang lemah, kurangnya publikasi kontekstual, tantangan logistik

Tabel di atas merangkum faktor pendukung dan hambatan utama dalam implementasi berbagai tema penelitian di bidang psikologi pendidikan. Pada intervensi guru, keberhasilan lebih mudah dicapai ketika pelatihan bersifat kontekstual, didukung administrasi dan kolaborasi sejawat, serta dilengkapi umpan balik praktis; sebaliknya, keterbatasan sumber daya, waktu, dan desain penelitian jangka panjang sering menjadi hambatan. Untuk *feedback*, efektivitas sangat dipengaruhi kejelasan teori, ketepatan waktu, spesifikasi, dan tindak lanjut dari siswa maupun guru, sedangkan keterlambatan, ketidakspesifikan, serta beban kerja guru sering mereduksi dampaknya. Dalam konteks *well-being* guru, intervensi berbasis psikologis, mindfulness, serta dukungan sosial dan kebijakan mampu meningkatkan kesehatan mental; namun tantangan muncul dari keterbatasan desain RCT, biaya, resistensi individu, hingga keberlanjutan program. Pada *extended education*, pelibatan pendidik di luar kurikulum formal dan intervensi sesuai konteks lokal dianggap kunci, tetapi variasi setting, kurangnya pelatihan formal, dan kelemahan dalam mengukur outcome membuat penerapannya tidak selalu konsisten. Terakhir, dalam *implementation science*, pemahaman tentang fidelity, adaptasi konteks, dan evaluasi proses di luar sekadar hasil memberikan arah penguatan implementasi, namun studi yang lemah secara metodologis, kurangnya dokumentasi kontekstual, serta hambatan logistik sering memperlambat perkembangan bidang ini. Dengan demikian, tabel ini menunjukkan bahwa meskipun banyak faktor pendukung telah diidentifikasi, tantangan struktural dan metodologis tetap perlu diatasi agar implementasi menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi psikologi pendidikan dalam konteks pembelajaran modern menghadapi dinamika kompleks, di mana keberhasilan ditentukan oleh keseimbangan antara faktor pendukung dan hambatan struktural. Pada tema intervensi guru, studi König et al. (2025) menegaskan bahwa program pelatihan efektif ketika terhubung langsung dengan praktik kelas dan mendapat dukungan berkelanjutan, sejalan dengan teori implementasi pendidikan Domitrovich et al. (2008) yang menekankan pentingnya fidelity dan kualitas intervensi. Namun, keterbatasan waktu dan sumber daya menimbulkan gap antara teori dan praktik.

Dalam hal *feedback*, literatur Lipnevich dan Panadero (2021) serta Winstone et al. (2023) menekankan bahwa efektivitas umpan balik tidak hanya bergantung pada konten, tetapi juga pada kejelasan, ketepatan waktu, dan tindak lanjut. Hal ini konsisten dengan temuan Brandmo et al. (2025) bahwa persepsi siswa terhadap umpan balik sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Hambatan berupa keterlambatan atau ketidakspesifikan menunjukkan bahwa teori *feedback* seringkali sulit dioperasionalkan di kelas dengan beban kerja tinggi.

Pada dimensi *well-being* guru, Beames et al. (2023) memperlihatkan efektivitas program berbasis mindfulness dan dukungan sosial dalam mengurangi burnout, yang sejalan dengan teori intervensi

psikologis preventif (Domitrovich et al., 2008). Namun, kurangnya desain RCT dan isu keberlanjutan menghambat validitas jangka panjang.

Sementara itu, *extended education* sebagaimana dibahas Murray et al. (2024), memperluas konteks implementasi psikologi pendidikan di luar sekolah formal. Hal ini menegaskan teori bahwa pendidikan adalah proses ekologi yang dipengaruhi setting berbeda, meski variabilitas konteks membuat generalisasi sulit.

Akhirnya, *implementation science* (Soicher et al., 2020; IES, 2025) menekankan kebutuhan dokumentasi konteks, adaptasi, dan evaluasi proses, bukan sekadar outcome. Hambatan logistik dan kurangnya publikasi kontekstual menunjukkan bahwa meskipun teori sudah tersedia, praktik implementasi masih menghadapi kesenjangan metodologis. Dengan demikian, integrasi teori dan praktik membutuhkan strategi lintas-level yang adaptif, kontekstual, dan berkelanjutan.

CONCLUSION

Psikologi pendidikan saat ini telah mengalami perkembangan pesat, terutama dalam hal teori dan model yang mencakup aspek umpan balik, motivasi, well-being, hingga pemanfaatan teknologi, di mana penelitian intervensi menunjukkan dampak positif khususnya pada pengembangan guru dan praktik pembelajaran. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan signifikan dalam implementasi nyata, seperti keterbatasan fidelity dalam praktik, kurangnya adaptasi terhadap konteks lokal, minimnya dukungan institusional, lemahnya evaluasi jangka panjang, serta keterbatasan metode penelitian yang kuat, termasuk desain RCT dan pengukuran objektif. Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis berupa peningkatan pelatihan dan dukungan profesional bagi guru agar teori dapat diimplementasikan lebih konsisten, sekaligus penguatan desain intervensi yang tidak hanya menekankan hasil akhir, tetapi juga proses implementasi—mencakup siapa yang melaksanakan, bagaimana cara melaksanakan, kapan, dan di mana intervensi dilakukan. Selain itu, riset perlu diperluas ke konteks non-Barat, sekolah dengan keterbatasan sumber daya, serta pendidikan di luar sekolah formal (*extended education*), sehingga hasilnya lebih relevan dan inklusif. Pemanfaatan teknologi juga dapat mempercepat implementasi, tetapi harus diiringi evaluasi etis dan adaptasi kontekstual agar penggunaannya benar-benar mendukung efektivitas dan keberlanjutan praktik pendidikan.

REFERENCES

- Beames, J. R., Spanos, S., Roberts, A., McGillivray, L., Li, S., Newby, J. M., O'Dea, B., Werner-Seidler, A. (2023). *Intervention Programs Targeting the Mental Health, Professional Burnout, and/or Wellbeing of School Teachers: Systematic Review and Meta-Analyses*. Educational Psychology Review, 35:26. DOI:10.1007/s10648-023-09720-w. PDF open access. ([Macquarie University](#))
- Brandmo, C., et al. (2025). *Students' perceptions and outcome of teacher feedback in elementary and lower secondary education*. Frontiers in Education. PDF tersedia di situs Frontiers. ([Frontiers](#))
- Charalampous, A., & Darra, M. (2023). *The Contribution of Teacher Feedback to Learners' Work Revision: A Systematic Literature Review*. World Journal of Education, 13 (3), 40-. DOI:10.5430/wje.v13n3p40. PDF tersedia. ([ERIC](#))
- Chidley, S., & Stringer, P. (2020). *Addressing barriers to implementation: an Implementation Framework to help educational psychologists plan work with schools*. Educational Psychology in Practice, 36(4), 443-457. DOI:10.1080/02667363.2020.1838448. PDF tersedia. ([Taylor & Francis Online](#))
- Daumiller, M., et al. (2025). *Advancing feedback research in educational psychology*. (artikel terbaru) ScienceDirect. ([ScienceDirect](#))

- Díaz-Burgos, A., García-Sánchez, J. N., Álvarez-Fernández, P., Brito-Costa, F., Kauffman, D., Hsu, T.-Y., de la Fuente, J. (2025). *Reviews in Educational Psychology (Frontiers, 2010-2024): Methodological and Conceptual Advances*. PMC. PDF tersedia via PMC. ([PMC](#))
- Domitrovich, C. E., et al. (2008). *Maximizing the Implementation Quality of Evidence-Based Preventive Interventions in Schools*. (classical article) ([PMC](#))
- IES (2025). *Conducting implementation research in impact studies of education interventions: A guide for researchers*. U.S. Department of Education. PDF tersedia dari situs IES. ([Institute of Education Sciences](#))
- Karakuş, G. (2021). *A Literary Review on Curriculum Implementation Problems*. Shanlax International Journal of Education, 9(3), 201-220. DOI:10.34293/shanlax/2021.v9.i3.201-220. PDF tersedia via ERIC. ([ERIC](#))
- König, J., Heine, S., Weyers, J., et al. (2025). *Effectiveness of interventions in teacher education: Synthesis of reviews (2010-2024)*. (Preprint) DOI:10.21203/rs.3.rs-5771808/v1. PDF tersedia via ResearchGate pra-cetak. ([ResearchGate](#))
- Lipnevich, A. A., & Panadero, E. (2021). *A Review of Feedback Models and Theories: Descriptions, Definitions and Conclusions*. Frontiers in Education. <https://doi.org/10.3389/feduc.2021.720195>. PDF (open access). ([ResearchGate](#))
- Murray, S., March, S., Pillay, Y., et al. (2024). *A Systematic Literature Review of Strategies Implemented in Extended education Settings to Address Children's Mental Health and Wellbeing*. Clinical Child & Family Psychology Review, 27, 863-877. DOI:10.1007/s10567-024-00494-3. PDF open access. ([SpringerLink](#))
- Soicher, R. N., et al. (2020). *Adapting implementation science for higher education*. Cognitive Research: Principles and Implications. [link artikel] ([SpringerOpen](#))
- Winstone, N. E., et al. (2023). *Toward a cohesive psychological science of effective feedback*. Journal artikel. ([Taylor & Francis Online](#))
- Wu, Y., & Schunn, C. D. (2023). *Passive, active, and constructive engagement with peer feedback: A revised model of learning from peer feedback*. Contemporary Educational Psychology, 73, 102160. DOI:10.1016/j.cedpsych.2023.102160. PDF via jurnal. ([Learning Research & Development Center](#))